

BAB II

KEHIDUPAN, KARYA-KARYA DAN PENDAPAT KRITIKUS TERHADAP JIANG FENG

2.1 Kehidupan Jiang Feng

Jiang Feng 蒋峰 lahir pada 17 Juni 1983 di kota Jilin 吉林, Provinsi Changhun 长春. Pada tahun 1998, majalah "Sprout" menghubungi beberapa universitas kelas satu di Cina untuk mengadakan kontes kompetisi komposisi konsep baru. Sesi pertama diluncurkan pada tahun 1999. Kini yang paling banyak dibicarakan adalah Han Han 韩寒 dan "Peeping Man in a Cup" miliknya. Beberapa pemenang hadiah pertama lainnya tahun ini, seperti Chen Jiayong 陈佳勇, Song Jingru 宋静茹, dan Liu Jiajun 刘嘉俊, diterima di universitas kelas satu dalam negeri seperti Universitas Peking 北京大学, Universitas Fudan 复旦大学, dan Universitas Normal Cina Timur 华东师范大学 tanpa mengikuti ujian masuk. Sejak itu, jumlah pendaftar kompetisi konsep baru meningkat. Dari awalnya 4.000 orang, kini meningkat menjadi 70.000 orang kali dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002, tahun keempat, Jiang Feng mendaftar dan memenangkan hadiah pertama dengan esainya berjudul "Bǐyù: Éluǎnshí, jiàoyù jí cáihuáhéngyì 比喻: 鹅卵石, 教育及才华横溢 Metafora: Kerikil, Pendidikan, dan Bakat Cemerlang". Namun berita yang datang kemudian memberikan pukulan besar bagi kelompok pemuda sastra dengan impian mereka—rekomendasi konsep baru tahun ini telah dibatalkan, dan Jiang Feng tidak bisa lagi bersekolah seperti Chen Jiayong 陈佳勇 dan Liu Jiajun 刘嘉俊 yang diharapkannya. Dia memimpikan universitas yang bagus, dan dia tidak tahu bagaimana menjelaskan kepada orang tuanya bagaimana dia melanggar janjinya untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi tanpa belajar sastra.

Pada september 2002, dia masuk akademi teknologi pertahanan Cina yang kemudian disebutnya sebagai "akademi militer boneka" dan keluar setahun kemudian. Jiang Feng mengatakan alasan mengapa dia berhenti karena disana para siswa dipukuli dan dimarahi, kolonel memanggilnya binatang buas, dan dia merasa diatur seperti hewan ternak. Namun, para siswa di sini mengetahui bahwa ijazah mereka tidak akan di akui ketika mereka lulus, dan ijazah akademik yang dikeluarkan oleh sekolah tersebut juga palsu.

Di lingkungan yang tidak manusiawi inilah, selama jeda antara senam pagi setiap hari, dia menulis novel 260.000 kata pertamanya “*Wéi yǐ bù yǒng shāng* 维以不永伤 keabadian” dan memulai debutnya di usia 20 tahun, novel ini menarik banyak perhatian pembaca. Setelah itu dia berhasil menerbitkan beberapa cerita pendek salah satunya adalah “*Wǒ dǎ diànhuà dì dìfāng* 我打电话的地方 Tempat saya menelepon”, dan beberapa novel seperti “*Yī, èr, huá xiàng tiěguǐ de shí* 一, 二, 滑向铁轨的时光 Satu, dua, ketika meluncur ke rel”, “*Dàn lán shíguāng* 淡蓝时光 Hari-Hari Biru”, “*Liàn'ài bǎodiǎn* 恋爱宝典 Buku tentang cinta”, “*Wèi tā zhǔnbèi de móushā* 为他准备的谋杀 Pembunuhan yang dipersiapkan untuknya”, dan lain - lain. Dia memenangkan peringkat kelima Penghargaan sastra “Sastra Rakyat : Bintang Zijin 人民文学:紫金星”, di Penghargaan Novella pada bulan maret 2018. Jiang Feng termasuk kedalam Anggota Asosiasi Penulis Cina, penulis kontrak dari Asosiasi Penulis Beijing, dan penulis skenario kontrak Chengke Youpin.

Jiang Feng juga termasuk kedalam generasi pasca 80-an bersama dengan Han Sai 韩塞, Guo Jingming 郭敬明, Chun Shu 春树, Li Shasha 李傻傻, Zhang Yueran 张悦然. Kelompok penulis “pasca 80-an” tidak disebut karena gaya penulisan yang mirip, tetapi dibagi berdasarkan tahun kelahiran. Diantara para penulis yang lahir pada tahun 1980-an, Jiang Feng bisa disebut sebagai “*outliner*”¹, karena tampaknya dia memiliki pengalaman legendaris dan obsesinya membaca novel asing telah menciptakan pesona unik untuk karya-karyanya. Meskipun dibanding dengan penulis pasca 80-an seperti Han Sai 韩塞 dan Guo Jiming 郭敬明, Jiang Feng tidak terlalu terkenal tetapi dia merupakan salah satu penulis muda paling berbakat yang diakui oleh ahli sastra seperti Wang Meng 王蒙, Yu Hua 余华, Ge Fei 格非, Cao Wenxuan 曹文轩, Zhao Changtian 赵长天 dan Ye Zhaoyan 叶兆言.

Menurut penilaian media jika tahun 2014 Li Shasha 李傻傻 adalah perwakilan yang cukup menonjol di generasi 80-an, maka tahun 2015 Jiang Feng adalah kelahiran 80-an yang sedang naik daun. Ma Yan 马原 berkata novel Jiang Feng meninggalkan kesan yang kuat, karena ceritanya yang halus dan tidak dibuat-buat.

¹ Outliner pendarang dari luar

Wéi yǐ bù yǒng shāng 维以不永伤 (Keabadian) adalah novel pertama yang ditulis oleh Jiang Feng. Ketika novel ini diterbitkan dia mendapat banyak pujian. Novel ini juga dianggap sebagai mahakarya karena penggalan sifat dan keinginan manusia dalam situasi sosial yang berbeda, membuat orang merasakan kekuatan yang mengejutkan. Setelah itu dia menerbitkan novel *Wǒ dǎ diànhuà dì dìfāng* 我打电话的地方 (Tempat Saya Menelepon), cerita pendek; *Cáihuá shì tōngxíngzhèng* 才华是通行证 (Paspor adalah Bakat) dan novel ketiganya *Qù Nián dōngtiān wǒmen dōu zài gàn shénme* 去年冬天我们都在干什么 (Apa yang Kita Lakukan Musim Dingin Lalu), secara berturut-turut dengan penjualan yang sukses.

Namun, pada saat yang sama, para kritikus tampaknya tidak terlalu antusias dengan kreasi Jiang Feng dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar menganggap dirinya belum lepas dari kategori tulisan anak muda. Menurut mereka, ini tampaknya merupakan upaya pada tahap awal sastra. Meskipun begitu, dalam wawancara dengan Li Tang Wu 李唐吴 yang dilansir di situs internet *book.sina.com*, Jiang Feng mengungkapkan alasan mengapa dia masih menulis. Pada musim semi tahun 2012, saat itu di Nanjing 南京 sedang turun hujan jadi dia masuk ke toko buku untuk berlindung. Di dalam toko buku itu harus membungkuk dan berjalan beberapa langkah untuk masuk. Hampir tidak ada cahaya di dalamnya, dan semua buku berserakan di lantai. Lalu saat ingin membayar dia bertanya berapa harganya, pedagang disana hanya mengerutkan kening dan mengucapkan kalimat yang menghancurkan hati setiap penulis, mereka menentukan harga dengan cara yang sama dengan para pedagang sayur yaitu dengan timbangan kati² dan harganya sangat murah. Tetapi Jiang Feng tidak patah semangat dan bertekad untuk menulis lebih baik lagi agar karyanya tetap dikenang orang, dan juga alasan utamanya adalah karena dia sangat mencintai menulis.

² Timbangan kati adalah alat untuk menimbang barang dagang, makanan, bahan makanan dan barang-barang lainnya di beberapa pasar tradisional, pasar jalanan, dan toko-toko. yang ditimbang dan diukur menggunakan alat kati.

2.2 Karya-Karya Jiang Feng

Data-data mengenai karya-karya Jiang Feng pada *baidu* 百度 menyebutkan karya-karya Jiang Feng yang sudah dibukukan sebagai berikut:

No	Tanggal Terbit	Judul	Penerbit
1	Mei 2004	<i>Wéi yǐ bù yǒng shāng</i> 维以不永伤 (Keabadian)	<i>Chūnfēng</i> 春风 (Angin Musim Semi)
2	Januari 2005	<i>Yī, èr, huá xiàng tiěguǐ de shí</i> 一, 二, 滑向铁轨的时 (Satu, Dua, Ketika Meluncur ke Rel Kereta)	<i>Huāchéng chūbǎn shè</i> 花城出版社 (Rumah Penerbitan Huacheng)
3	Oktober 2005	<i>Qù Nián dōngtiān wǒmen dōu zài gàn shénme</i> 去年冬天我们都在干什么 (Apa Yang Kita Lakukan Musim Dingin Sebelumnya)	<i>Shànghǎi yìwén chūbǎn shè</i> 上海译文出版社 (Rumah Penerbitan Terjemahan Shanghai)
4	2006	<i>Dàn lán shíguāng</i> 淡蓝时光 (Hari Hari Biru)	<i>Zhōngxìn chūbǎn shè</i> 中信出版社 (Rumah Penerbitan CITIC)
5	Januari 2010	<i>Liàn'ài bǎodiǎn</i> 恋爱宝典 (Buku tentang Cinta)	<i>Húnán rénmin chūbǎn shè</i> 湖南人民出版社 (Rumah Penerbitan Rakyat Hunan)

No	Tanggal Terbit	Judul	Penerbit
6	April 2011	<i>Wèi tā zhǔnbèi de móushā</i> 为他准备的谋杀 (Pembunuhan yang dipersiapkan untuknya)	<i>Zhōngxìn chūbǎn shè</i> 中信出版社 (Rumah Penerbitan CITIC)
7	Maret 2015	<i>Báisè liútǎng yīpiàn</i> 白色流淌一片 (Aliran Putih)	<i>Běiyuè wényì chūbǎn shè</i> 北岳文艺出版社 (Rumah Penerbitan Sastra dan Seni Beiyue)
8	Januari 2013	<i>Jiānghú zhī yuǎn</i> 江湖之远 (Sungai dan Danau sangat jauh)	<i>Běiyuè wényì chūbǎn shè</i> 北岳文艺出版社 (Rumah Penerbitan Sastra dan Seni Beiyue)

Karya - Karya Cerita Pendek Jiang Feng sebagai berikut :

No	Tahun Terbit	Judul	Penerbit
1	Desember 2004	<i>Wǒ dǎ diànhuà dì dìfāng</i> 我打电话的地方 (Tempat saya menelepon)	<i>Nánhǎi chūbǎn gōngsī</i> 南海出版公司 (Perusahaan Penerbit Laut Selatan)
2	Oktober 2005	<i>Cáihuá shì tōngxíngzhèng</i> 才华是通行证 (Bakat adalah Paspor)	<i>Chóngqìng chūbǎn shè</i> 重庆出版社 (Penerbitan Chongqing)
3	2006	<i>Shíyī gè yuè shǎo qītiān</i> (jiéxuǎn) 十一个月少七天 (节选)	<i>Chūnfēng wényì chūbǎn shè</i> 春风文艺出版社 (Rumah Penerbitan Sastra Chungfeng)

No	Tahun Terbit	Judul	Penerbit
4	November 2010	<i>Yífùzǐ</i> 遗腹子 (Anak di Luar Nikah)	<i>Rénmín wénxué</i> 人民文学 (Sastra Rakyat)
5	November 2011	<i>Huāyuán jiùdiàn</i> 花园酒店 (Taman Hotel)	<i>Rénmín wénxué</i> 人民文学 (Sastra Rakyat)
6	Juli 2012	<i>Liùshí hào xìnxiāng</i> 六十号信箱 (Kotak no. 60)	<i>Rénmín wénxué</i> 人民文学 (Sastra Rakyat)
7	April 2013	<i>Shǒuyǔ zhě</i> 手语者 (Bahasa Isyarat)	<i>Rénmín wénxué</i> 人民文学 (Sastra Rakyat)
8	Februari 2015	<i>Hé xǔ jiāmíng de liù cì xīngbākè</i> 和许佳明的六次星巴克 (Enam Kali Starbucks dengan Xu Jiaming)	<i>Rénmín wénxué</i> 人民文学 (Sastra Rakyat)

2.3 Penghargaan yang diterima Jiang Feng

Berdasarkan *Baidu* 百度 berikut penghargaan yang diperoleh Jiang Feng :

No	Tahun	Nama Penghargaan	Karya Pemenang Penghargaan
1	2002	<i>Dì sì jiè xīn gài niàn zuò wén dà sài</i> 第四届新概念作文大赛 (Kompetisi Komposisi Konsep Baru ke-4)	<i>Bǐyù, éluǎnshí, jiàoyù jí cáihuáhéngyì</i> 比喻, 鹅卵石, 教育及才华横溢 (Metafora, Kerikil, Pendidikan, dan Bakat Cemerlang)
2	2006	<i>Qīngnián wénxué</i> 青年文学 (Sastra Remaja)	<i>Dàn lán shíguāng</i> 淡蓝时光 (Hari - Hari Biru)

No	Tahun	Nama Penghargaan	Karya Pemenang Penghargaan
3	2011	<i>Nánfāng chuánméi niándù shí dà túshū</i> 南方传媒年度十大图书 (Sepuluh Buku teratas sepanjang tahun oleh Southen Media)	<i>Wèi tā zhǔnbèi de móushā</i> 为他准备的谋杀 (Pembunuhan Untuknya)
4	2011	<i>Rénmín wénxué jiǎng</i> 人民文学奖 (Penghargaan Sastra Rakyat)	<i>Báisè liútǎng yīpiàn</i> 白色流淌一片 (Aliran Putih)
	2012		
	2013		
5	2013	<i>Běijīng wénxué jiǎng</i> 北京文学奖 (Penghargaan Sastra Beijing)	
6	2014	<i>zhōng piān xiǎoshuō xuǎnkān</i> 中篇小说选刊 (Novel Pilihan)	

2.4 Gaya Penulisan Jiang Feng

Jiang Feng termasuk ke dalam kelompok penulis pasca-80an, topik mengenai “keremajaan” sering di tulis dalam kelompok penulis pasca 80-an, penulis kritik “pasca 80-an” tampaknya memiliki preferensi khusus. Dapat dikatakan bahwa di antara para penulis “pasca-80-an”, Jiang Feng dari Cina Timur Laut adalah salah satu penulis terpenting yang mendobrak kecenderungan “narasi mikro” dalam pertumbuhan penulisan tema. Ada tema revolusioner yang disebut “pemuda revolusioner permanen”, pujian terhadap tema masa lalu yang abadi, dan kembalinya pengejaran terhadap masa remaja yang telah lewat. Ada literatur remaja terpelajar yang menulis ulang semangat remaja, dan sebagainya. Untuk “tulisan remaja” ini, tidak peduli seberapa berbeda temanya, Jiang Feng selalu berkaitan dengan era sosial dalam tulisannya. Dengan kata lain, untuk gaya penulisan tema remaja tersebut, Jiang Feng menempatkan tulisannya

dalam konteks ruang dan waktu sejarah tertentu, sehingga masa mudanya tidak hanya menunjuk pada individu, tetapi juga pada bangsa dan negara. Tulisan Jiang Feng dapat dipahami dalam arti metaforis. Namun, dalam tulisan remaja “pasca 80-an”, topik remaja hampir sepenuhnya memutus hubungan dengan masyarakat kontemporer. Tema yang di ambil Jiang Feng seringkali merupakan trivia masa muda, yang merupakan gambaran suka dan duka masa remaja, sehingga bisa juga dikatakan sebagai bagian dari “narasi kecil”.

Menurut Ma Yuan 马原 seorang pelukis dan novelis Cina mengatakan gaya penulisan Jiang Feng tenang dan strategi pengaturan terhadap keinginan pasar dilakukan dengan tepat. Penangannya sangat detail, seperti menghilangkan plot dilakukan dengan sangat alami dan secara tidak sengaja mengungkapkan banyak keterampilannya, kemampuan menulisnya sangat cerdas dan tepat, kata-katanya yang ringkas dan kuat.

Menurut Shi Libin 师力斌 seorang penyair, kritikus, wakil pemimpin redaksi sastra beijing mengatakan Jiang Feng memiliki bakat luar biasa dalam bahasa. Bahasa adalah wajah pertama sastra. Pencapaian bahasa Jiang Feng di atas 95 poin. Memiliki rasa bahasa yang tajam dan menggunakannya dengan bebas. Terkadang memilih kata-katanya dengan hati-hat, terkadang puitis, terkadang sangat tajam seperti pisau, terkadang menyakitkan. Bidang psikologi dalam novel Jiang Feng juga sangat luas seperti kesepian masa kecil. kebanggaan, impulsif, depresi, impian, cinta masa muda, keras kepala, putus asa, dan keserakahan semuanya ditulis dengan gaya yang unik. Shi Libin juga mengatakan Jiang Feng adalah ahli kalimat, dia memiliki banyak kalimat indah, yang menambah warna pada deskripsi, diskusi, dan tulisannya. Detail merupakan simbol penting dalam menulis sesuatu, dan didalam karyanya terdapat banyak detail luar biasa, detail ciptaan Jiang Feng telah mencapai tingkat yang fantastis. Struktur penulisan Jiang Feng, dia mencoba membuat struktur hyperlink, setiap titik, setiap detail, dapat dibuka untuk membentuk artikel yang independen, atau dapat dijadikan sebagai sebuah komponen keseluruhan, itu menjadi utuh bila dipakai, dan juga menjadi utuh bila dilepas. Detail antara keseluruhan dan bagian saling terkait dan sangat kompleks.

Menurut Tan Jie 谭杰 dalam website *chinese writer* dia menyebutkan bahwa Dari “*Wéi yǐ bù yǒng shāng* 维以不永伤 (Keabadian)”, “*Wǒ dǎ diàn huà dì dì fāng* 我

打电话的地方 (Tempat saya menelepon)”, “*Yī, èr, huá xiàng tiěguǐ de shí* 一, 二, 滑向铁轨的时 (Satu, Dua, Ketika Meluncur ke Rel Kereta)”, “*Dàn lán shíguāng* 淡蓝时光 (Hari Hari Biru)”, “*Liàn'ài bǎodiǎn* 恋爱宝典 (Buku tentang Cinta)”, “*Wèi tā zhǔnbèi de móushā* 为他准备的谋杀 (Pembunuhan yang dipersiapkan untuknya)”, hingga “*Báisè liútǎng yīpiàn* 白色流淌一片 (Aliran Putih)”, tidak peduli Panjang atau pendek, karya Jiang Feng semuanya dicap dengan jejak Jiang Feng yang khas dan unik gaya tulisannya tetap pada baris yang sama, dan keterampilan menulisnya penuh dengan variabel yang sangat dapat dikenali. Setiap karyanya dia berusaha membuat inovasi baru dalam ceritanya, agar kita selalu bisa membaca ide-ide baru dari karyanya. Tan Jie 谭杰 menyebutkan dua poin tentang gaya penulisan Jiang Feng :

1. Teka-Teki diawal

Jiang Feng tidak pernah menggunakan awal cerita sebagai titik masuk narasi. Ia percaya bahwa ketegangan dapat menarik minat pembaca untuk membaca. Karyanya yang paling mewakili berjudul “*Wéi yǐ bù yǒng shāng* 维以不永伤 (Keabadian)”, dimulai dari mayat wanita yang ditemui dalam perjalanan. Secara umum, ada empat bagian dalam buku ini, yang secara sempurna dan logis menjelaskan kasus pembunuhan misterius, cinta dan kebencian, suka dan duka, perpisahan dan reuni lebih dari selusin karakter yang terlibat di belakangnya, dan keempat bagian ini dapat ditulis secara independen, dan gaya terpadu menyembunyikan variabel manajemen yang cermat. Tidak ada hambatan dalam pengorganisasian cerita, dan kemampuannya untuk mengontrol novel sungguh menakjubkan. Banyak cerita antar karakter dalam “*Wǒ sīrén de línbǎo'er* 我私人的林宝儿 Lin Baoer Pribadiku” menggunakan teknik kilas balik untuk membuat kisah cinta menjadi tegang. Dalam “*Liàn'ài bǎodiǎn* 恋爱宝典 (Buku tentang Cinta)”, penulis menjelaskan kepada pembaca bagaimana karya tersebut akan dibuat bahkan setelah adegan pembuka. Dalam “*Wèi tā zhǔnbèi de móushā* 为他准备的谋杀 (Pembunuhan yang dipersiapkan untuknya)”, kalimat pembuka “Saya ingin membunuh seseorang November lalu, karena saya pengecut dan sudah lama tidak melakukannya”, dapat membangkitkan minat baca pembaca.

2. Penggunaan kata yang tajam

Bahasa yang jelas dan dapat dikenali sangat penting untuk membangun suatu karya sastra baru yang kompleks. Jiang Feng jarang menggunakan kata sifat yang tidak

berarti dan lebih menyukai bahasa sehari-hari, memungkinkan bahasa untuk kembali ke narasi itu sendiri. Bahasanya cakap, fasih, dan bercampur humor, dan dia jarang menggunakan kata-kata jelas. Deskripsinya tepat dan terkendali, memberikan petunjuk cerdas kepada pembaca dan menyisakan banyak ruang untuk imajinasi. Misalnya, dalam “*Wō sīrén de línbǎo'er* 我私人的林宝儿 Lin Baoer Pribadiku”, diawali dengan “Ketika dia bangun, dia berpikir, ini mungkin hari terbaik dalam hidupnya”, dan kalimat terakhir di akhir “Ketika dia akan tertidur, dia berpikir, Ini mungkin hari paling menyedihkan dalam hidupnya.” Suatu hari, dua kalimat paling sederhana dan paling jelas dikontraskan dengan tajam, dan ketegangan besar yang terkandung di dalamnya membuat pembaca berlama-lama.

Karya-Karya sastra Jiang Feng sangat mudah dibaca, selain plot yang rumit dan berliku-liku serta narasi yang bergerak cepat, Jiang Feng juga memiliki sikap yang tulus dan terus terang terhadap penulisan dan dunia yang ia gambarkan. Meskipun ia jarang mengungkapkan emosi dan pendapat pribadi yang tajam dan kuat dalam karya-karyanya, dan jarang membuat penilaian emosional dan moral pada karakter, ia selalu menampilkan peristiwa itu sendiri secara terselubung.

2.5 Pendapat Kritikus tentang Karya Jiang Feng

1. Sun Qiqi 孙琪琪

Menurut Sun qiqi adalah seorang penulis, dalam website worker cina, cerpen Anak di Luar Nikah karya Jiang Feng dapat digambarkan sebagai karya khas “gaya Jiang Feng”, Karena Jiang Feng mencoba untuk menghindari menulis cerita yang membosankan dalam pemilihan tema karyanya, ia memiliki wawasan sastra yang unik. Pada saat yang sama, Jiang Feng menaruh perhatian besar pada bahasa dan struktur novel. Dalam cerpen Anak di Luar Nikah, Jiang Feng menggunakan menggunakan bahasa yang ringkas dan jelas. Jiang Feng menyajikan lanskap kehidupan karakter yang beragam dengan sapuan kuas sederhana dan struktur yang rumit, dan melakukan perjalanan melalui waktu sebelum dan sesudah kematian protagonis Xu Jiaming

Cerpen *Anak di Luar Nikah* mengisahkan dua kisah tokoh utama Xu Jiaming sebelum dan sesudah kematiannya. Meski memiliki dua perspektif, penulis menggunakan teknik montase untuk “memotong” plot kedua cerita tersebut menjadi

potongan-potongan kecil, lalu klip-klipnya diselingi dan digabungkan, sehingga menjadi dua ruang dan waktu sebelum dan sesudahnya. Ceritanya terungkap pada saat yang bersamaan, dan kedua cerita itu serupa dalam plotnya, dan satu-satunya hubungan terpenting antara kedua cerita tersebut adalah sang protagonis, Xu Jiaming. Namun dalam cerpen ini, protagonis terpenting hampir tidak ada, dan deskripsi Xu Jiaming dalam cerita tersebut hanya diceritakan beberapa kali saja. Cerpen *Anak di Luar Nikah* menghadirkan nada fatalistik pesimis di sepanjang artikel. Narasinya fleksibel dan terkendali, dan kata-katanya penuh dengan kepahitan dan mengungkapkan harapan akan kehidupan yang putus asa. Singkat kata, kita dapat membayangkan bahwa liku-liku dan perubahan dalam hidup ini niscaya akan memberikan pukulan telak bagi remaja yang sedang tumbuh. Dalam novel tersebut, Xu Jiaming berpartisipasi dalam lanskap kehidupan orang-orang yang terkait dengannya dengan dua bentuk kehidupan yaitu hidup dan mati, dan hidupnya tidak diragukan lagi menafsirkan paradoks dan kehancuran takdir. Cerpen “Anak di Luar Nikah” merupakan bab pertama dari novel *Báisè liútǎng yīpiàn* 白色流淌一片 “Aliran Putih”.

2. Gu Lili 谷立立

Gu Lili adalah seorang kritikus buku dan penulis lepas. Dia menulis untuk Pembaca Mingguan Wenhui (文汇读书周报).

Cerita pendek *Anak di Luar Nikah* menceritakan tentang tiga generasi. Di bawah latar belakang sosial transformasi drastis, lintas kehidupan protagonis Xu Jiaming telah berlangsung selama 30 tahun, berbicara tentang karier Xu Jiaming dan penyebab serta akibat kematiannya. Dari sudut pandang tokoh protagonis Xu Jiaming, novel ini melahirkan kisah enam tahap kehidupan dari enam tema harapan, perpisahan, pertumbuhan, keyakinan, posesif, dan mimpi, yang menunjukkan gambaran cermin dari era 1980-an hingga saat ini yang dapat dipahami dari berbagai aspek.

Mengenai penulisan cerpen ini, Chekhov memiliki pepatah bijak: “Jika ada pistol yang tergantung di dinding pada babak pertama, pistol itu harus ditembakkan pada babak ketiga.” Jiang Feng menyukai tulisan “garis abu-abu ular rumput, volt yang membentang ribuan mil”, dan juga pandai dalam hal ini. Cerpen *Anak di Luar Nikah*, yang merupakan bab awal dari novel Aliran Putih adalah novel khas karya Jiang Feng yang memiliki suasana menegangkan dan mencekam. Jiang Feng mengambil sudut pandang pengamat dan mengambil kenangan teman-temannya untuk menghitung

perjalanan Tokoh Xu Jiaming. Narasinya perlahan berkembang seperti aliran sungai yang lambat, mengalir seumur hidup, dan pada akhirnya pada saat yang sama, berakhir pada kematian. Dengan cara ini, dari kematian ke kehidupan, dan kemudian kembali ke kematian seperti reinkarnasi, kehidupan seseorang juga ditampilkan dengan jelas.

Cerpen *Anak di Luar Nikah* termasuk dalam novel “Aliran Putih” adalah narasi remaja, namun masa muda Jiang Feng memiliki beberapa alegori yang realistis. “Aliran putih” yang dimaksud dalam judul novel adalah dunia spiritual manusia yang sangat terkonsentrasi, dan pada saat yang sama secara implisit mencerminkan arah nasibnya. Seperti kita ketahui bersama, masa muda itu semurni salju, dengan emosi paling murni dan gairah yang luar biasa. Namun masa muda itu rapuh dan mudah terkikis dan diasimilasikan oleh dunia di sekitarnya. Saat salju mencair dan bentuk aslinya terungkap, bumi masih hitam pekat, dan banyak skandal dan kejahatan juga mengemuka saat ini.

Karena ini adalah narasi anak muda, tentu saja plot romansa diceritakan. Tulisan Jiang Feng menggambarkan unsur cinta ke dalam kisah ketegangan yang saling terkait, yang tidak diragukan lagi menyoroti kebrutalan si pembunuh dan darah dari pembunuhan tersebut. Ada juga keterikatan emosional yang tak terlukiskan dan tidak jelas dalam cerpen ini, namun dalam konteks realitas, perasaan ini jelas telah berubah. Cerita pendek ini menulis tentang pertumbuhan seseorang, dan juga kebobrokan banyak orang. Dilihat dari nilai arus utama, dunia Jiang Feng penuh dengan karakter yang tidak biasa. Sebagian besar dari mereka memiliki latar belakang keluarga yang berantakan, dan tubuh atau pikiran mereka cacat dalam berbagai tingkatan. Mereka memiliki mimpi dan berusaha meraih kesuksesan di mata dunia dengan cara yang tidak konvensional: latar belakang sekolah terkenal, tutur kata yang luar biasa, kedudukan yang dikagumi, dan kekayaan yang disia-siakan. Kalau ingin berhasil, harus membayar harga yang sangat mahal.

3. Jiang Ling 江凌

Jiang Ling 江凌 dalam website Shulaquan menjelaskan bahwa tulisan Jiang Feng khas ketegangan dan penalaran, dan kasus kematian yang ada dalam cerpen *Anak di Luar Nikah* hampir menjadi elemen yang sangat diperlukan dalam karyanya. Cerita pendek ini menceritakan tentang luas dalam kasus tersebut, dan menyisakan misteri kasus tersebut hingga akhir. Jadi sejak awal cerita sudah diceritakan bahwa Xu Jiaming

telah meninggal. Ketika kita membaca kisah masa muda dan kisah cintanya, kita akan terus bertanya-tanya bagaimana dia meninggal dan pada tahap mana kisah hidupnya akan berakhir dengan tiba-tiba. Menurut Jiang Liang, pembaca yang cermat akan bersuka ria untuk menebak jalan cerita yang akan terjadi. Lalu ketika kebenaran terungkap, pembaca akan mengangguk dan pada saat yang sama, bahwa mereka tidak bisa menebak jalan ceritanya. Setiap cerita kehidupan yang ditulis oleh Jiang Feng sangatlah jelas, banyak dengan darah, keringat, dan air mata, dan tidak ada yang bisa lolos dari perangkap lika-liku kehidupan..

Cerpen yang biasanya mendatangkan kesenangan membaca yang kuat ini selalu tampak membosankan namun sangat dalam makna batinnya, tetapi Jiang Feng masih berusaha sebaik mungkin untuk menunjukkan kepada pembaca beberapa siluet era yang telah kita alami dalam 30 tahun terakhir. Meskipun itu hanya bangunan bisu yang tidak mencolok di Changchun, meskipun hanya Xu Jiaming yang meninggal sebelum waktunya, tetapi waktu mengubah takdir mereka. Karya Cerpen *Anak di Luar Nikah* ini menunjukkan perubahan kota, kemunduran Pemerintah, ujian masuk perguruan tinggi yang kejam, masyarakat materialistis, orang-orang yang mencari keuntungan, dan langkanya semangat, sehingga para saksi zaman ini dapat merasakannya. Namun, kekurangannya juga terlihat jelas. Akibat struktur naratif yang terpencar-pencar dan latar tokoh protagonis yang majemuk, cerpen tidak memiliki tema yang mendalam dan menonjol yang dapat diingat oleh pembaca, yang mudah dibatasi pada cerita itu sendiri, bukan pada inti dari cerita.

4. Xu Yong 徐勇

Menurut Xu Yong 徐勇 seorang kritikus buku dalam situs internet myhuayu.com. Tulisan anak muda berbicara tentang “narasi luas” dan “narasi sempit” yang tidak melibatkan penilaian nilai, tetapi penciptaan novel dengan tema pertumbuhan adalah proposisi kunci terkait dengan pola kreatif dan meteorologi. Seri panjang terbaru Jiang Feng “Aliran Putih” yang berisi cerpen *Anak di Luar Nikah* sangat ilustratif. Jika sebuah novel yang mengangkat tema tumbuh kembang anak muda hanya menampilkan hal-hal yang remeh dalam kehidupan pribadinya dan tidak ada hubungannya dengan perubahan dan perkembangan masyarakat pada masanya, maka sulit untuk mengatakan bahwa karya semacam itu memiliki atmosfer dan pola yang besar dalam kasus apapun kehidupannya. Dapat dikatakan bahwa kemunculan

rangkaian cerpen inilah yang menunjukkan kedewasaan sejati dan suasana luar biasa dari tulisan-tulisan Jiang Feng. Cerpen *Anak di Luar Nikah* benar-benar menembus batasan tema pertumbuhan dan dikaitkan dengan perubahan besar zaman, sehingga tema pertumbuhan dalam novelnya juga unik.